

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) di Padukuhan Berjo Wetan, Kalurahan Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman

*Mona Erythrea Nur Islami¹, Wahyu Midiyawati², Miranti Charmellina³

¹⁻³Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia, email: monaerythrea@gmail.com



Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel Diterima : 16 April 2026 Revisi : 25 Juni 2026 Dipublikasikan : 15 Juli 2026 Kata kunci: Proklam adaptasi mitigasi kelembagaan SdGS	Padukuhan Berjo Wetan merupakan salah satu padukuhan di Kabupaten Sleman yang mempunyai kekayaan alam dan budaya. Untuk menjaga keindahan alam dan budaya serta kelestariannya diperlukan suatu upaya yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara terpadu dan berkelanjutan. Tujuan dari Program Kampung Iklim adalah meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dan pemangku kepentingan untuk melakukan adaptasi, mitigasi terhadap perubahan iklim serta penguatan kelembagaan. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat yang digunakan adalah <i>workshop</i> dan lomba. <i>Workshop</i> digunakan sebagai cara untuk mensosialisasikan Program Kampung Iklim dan memberikan pelatihan yang terkait dengan Proklam. Lomba digunakan sebagai cara untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap Proklam. Rangkaian kegiatan Proklam diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat Padukuhan Berjo Wetan dalam aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai wujud nyata dalam penguatan Program Kampung Iklim (Proklam).
Keywords:	ABSTRACT
Proklam adaptation mitigation institutional SdGS	Community Participation in the Implementation of the Climate Village Program (ProKlim) in Berjo Wetan Hamlet, Sidoluhur Village, Godean Subdistrict, Sleman Regency. Berjo Wetan Hamlet, located in Sleman Regency, is endowed with rich natural and cultural resources. Preserving these environmental and cultural assets requires integrated and sustainable efforts involving all relevant stakeholders. The Climate Village Program (Program Kampung Iklim/ProKlim) aims to enhance the participation of local communities and stakeholders in implementing climate change adaptation and mitigation measures while strengthening institutional capacity. The community service program employed workshops and competitions as its primary implementation methods. The workshops were conducted to disseminate information about the Climate Village Program and provide training related to ProKlim implementation. Meanwhile, the competitions were designed to assess the community's understanding of the program and its objectives. The series of ProKlim activities is expected to increase community participation in Berjo Wetan Hamlet in climate change mitigation and adaptation initiatives, thereby contributing to the effective strengthening and sustainability of the Climate Village Program (ProKlim).

Pendahuluan

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia pada abad ke-21. Fenomena perubahan iklim telah memicu berbagai perubahan lingkungan, seperti meningkatnya suhu permukaan laut, perubahan pola curah hujan, serta meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana alam, seperti banjir, kekeringan dan badai tropis. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di daerah tropis, sangat rentan terhadap perubahan iklim. Peningkatan suhu global menyebabkan perubahan pola cuaca yang tidak menentu. Musim hujan yang lebih panjang dengan intensitas curah hujan yang lebih tinggi seringkali menyebabkan banjir dan tanah longsor, sedangkan musim kemarau yang lebih panjang berdampak pada kekeringan dan ketersediaan air bersih. (Pramisiwi, 2024). Ancaman serius akibat perubahan iklim mendorong pemerintah Indonesia untuk mengambil berbagai langkah untuk mengatasi dan mengurangi dampaknya. Salah satu upaya adalah melalui Program Kampung Iklim (Proklam) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Tujuan utama Program Kampung Iklim adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah (Sanggar Pawuhan, 2025). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 19 Tahun 2012 (Susanti, 2022), komponen utama Proklam adalah adaptasi dan mitigasi. Adaptasi perubahan iklim merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap dampak perubahan iklim, termasuk kejadian iklim ekstrim dan keragaman iklim, sehingga potensi kerusakan akibat perubahan iklim dapat berkurang. Sedangkan, mitigasi perubahan iklim merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan tingkat emisi GRK sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim.

Berjo Wetan merupakan salah satu padukuhan yang berada di Kalurahan Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan ini dikenal sebagai sentra industri penghasil genteng soka dan batu bata. Dari sisi alam, Padukuhan Berjo Wetan memiliki keindahan dan keaslian alam pedesaan yang didukung dengan adanya perbukitan Gunung Gede Berjo sebagai salah satu geopark di DIY. Keindahan alam pedesaan dan keberadaan sentra industri genteng merupakan potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Namun dibalik itu, ada beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan lingkungan di Padukuhan Berjo Wetan. Permasalahan tersebut terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga, minimnya ruang terbuka hijau yang berdampak pada kualitas udara. Aktivitas pembakaran dari sentra genteng di sekitar wilayah turut berkontribusi pada meningkatnya polusi dan suhu lingkungan.

Program Kampung Iklim dipandang sebagai salah satu program yang bisa dijalankan sebagai salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Padukuhan Berjo Wetan. Selaras dengan kondisi alam yang ada di Padukuhan Berjo Wetan, aktivitas Program Kampung Iklim pada akhirnya diharapkan akan menghidupkan aktivitas wisata dan menjadi cikal bakal terbentuknya satu desa wisata yang berbasis pada lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu contoh adalah penggiatan aktivitas warga untuk memanfaatkan tanah pekarangan milik mereka yang masih luas dengan menanam berbagai tanaman buah, sayur, tanaman toga. Keanekaragaman tanaman seperti tanaman apotek hidup menjadi salah satu modal yang bisa dikembangkan menjadi satu atraksi wisata minat khusus, misalnya, wisata herbal (*herbal wellness tourism*), dimana wisata dikaitkan dengan kesehatan, kebugaran, relaksasi, gaya hidup sehat. Sehingga tercipta korelasi antara kegiatan mitigasi dan adaptasi lingkungan dengan wisata. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip proklam kedalam pengembangan desa wisata, akan tercipta harmoni antara pariwisata dan lingkungan. Desa wisata yang berkelanjutan akan menjadi contoh yang baik dalam mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan dan melindungi alam serta warisan budaya lokal (Puspitaningtyas, 2023). Namun demikian, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mewujudkan impian mereka. Pelaksanaan Program Kampung Iklim sebagai tahap awal untuk meletakkan pondasi bagi pengembangan potensi wisata yang dimiliki oleh padukuhan tersebut.

Metode

Pelaksanaan Program Kampung Iklim diwujudkan dalam dua kegiatan, yaitu pelatihan (*workshop*) Program Kampung Iklim dan lomba kampung iklim. Kedua metode ini dipilih sebagai langkah awal mewujudkan kampung iklim di padukuhan tersebut.

Metode pertama yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim adalah pelatihan. Alasan pemilihan metode pelatihan karena warga Padukuhan Berjo Wetan belum mengetahui sama sekali tentang Program Kampung Iklim sehingga perlu ada sosialisasi untuk mengenalkan Program Kampung Iklim pada warga, tujuan, prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaannya, dasar hukum, sampai pada komponen aktivitas dan penilaian program (Sanggar Pawuhan, 2025). Selain sosialisasi, warga dikenalkan dengan beberapa aktivitas yang termasuk kedalam Program Kampung Iklim yaitu penanaman tanaman apotek hidup dan pengelolaan sampah organik menjadi *eco-enzyme*. Pelatihan diselenggarakan pada tanggal 08 November 2025, jam 10.00 - 15.00. Narasumber yang diundang dari Yayasan Winaya Lestari yaitu Ibu Yuliana Rini. Target dari Program Pelatihan Proklim adalah munculnya pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar Proklim dan urgensinya bagi peningkatan kualitas lingkungan di wilayah Padukuhan Berjo Wetan. Melalui kegiatan pelatihan, diharapkan minimal 70% peserta mampu mempraktikkan pembuatan *eco-enzyme* secara mandiri, sehingga dapat terbentuk kelompok-kelompok kecil warga yang secara rutin memproduksi *eco-enzyme* dari sampah organik rumah tangga.

Selain pelatihan, metode lain yang digunakan adalah lomba. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap Program Kampung Iklim dan memberikan motivasi pada warga untuk mengembangkan ekonomi kreatif di tempat tinggal mereka. Peserta lomba Proklim adalah masyarakat Padukuhan Berjo Wetan. Pelaksanaan lomba diawali dengan pembentukan kelompok-kelompok di tingkat RT. Kelompok-kelompok ini yang bertugas untuk melakukan penghijauan, menjaga kualitas air, berkreasi dengan kebun atau taman. Kriteria penilaian yang digunakan adalah pengelolaan dan pemanfaatan limbah sampah, penghijauan lingkungan rumah, serta kreativitas masyarakat dalam menciptakan inovasi sederhana berbasis lingkungan. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan di tiap rumah peserta. Peserta dengan nilai terbaik akan diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar masyarakat semakin terdorong untuk terus menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya. Pelaksanaan lomba dimulai setelah *workshop* Proklim selesai sampai penentuan juara pada tanggal 29 November 2025. Target dari pelaksanaan lomba adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip Program Kampung Iklim secara berkelanjutan. Selain itu, lomba ini juga ditargetkan menjadi langkah awal untuk memunculkan potensi daya tarik wisata berbasis lingkungan di Padukuhan Berjo Wetan.

Hasil dan Pembahasan

Program Pelatihan Program Kampung Iklim

Program Pelatihan Proklim merupakan program yang dirancang untuk mendukung terwujudnya kampung berketahanan iklim melalui tiga kegiatan utama yaitu kegiatan penyuluhan, pelatihan pembuatan *eco-enzyme* dan penanaman tanaman-tanaman apotek hidup. Program Kampung Iklim merupakan program yang dilaksanakan sebagai bentuk upaya mitigasi perubahan iklim dengan menjunjung pemberdayaan masyarakat dan juga melibatkan para pemangku kepentingan (Ismiartha, et al, 2021). Program ini disusun berdasarkan konsep dasar Program Kampung Iklim (Proklim) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang menekankan pentingnya aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim oleh masyarakat. Pembuatan *eco-enzyme* dan penanaman tanaman apotek hidup merupakan praktik lingkungan yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh warga. Pelatihan Proklim dilaksanakan pada tanggal 08 November 2025, bertempat di Padukuhan Berjo Wetan, dengan peserta sebanyak 30 orang warga. Secara teoritis, pelatihan Proklim didukung oleh pendekatan *community based environmental management*, dimana masyarakat diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan dalam pelaksanaan Proklim yang berbasis pada masyarakat (*community based*), sumber daya lokal setempat (*local resource based*), dan berkelanjutan (*sustainable*).

Kegiatan pelatihan Proklam dimulai dengan pemberian penyuluhan tentang konsep Proklam, urgensi mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, serta pengaruh perilaku masyarakat terhadap kualitas lingkungan. Narasumber dalam pelatihan ini adalah Ibu Yuliana Rini. Beliau adalah penggiat lingkungan dan pendiri Sanggar Pawuhan, yang merupakan komunitas pegiat lingkungan dan ekonomi kreatif.



Gambar 1: Sosialisasi Program Kampung Iklim Padukuhan Berjo Wetan

Selesai pemaparan materi tentang konsep Proklam, pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung pembuatan *eco-enzyme*. Kegiatan diawali dengan pemberian paparan tentang manfaat *eco-enzyme* sebagai produk ramah lingkungan yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, pengolahan limbah hingga perawatan tanaman. Setelah pemaparan tentang manfaat *eco-enzyme*, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan *eco-enzyme*, mulai dari pemilihan bahan, komposisi perbandingan bahan dasar fermentasi, proses fermentasi, hingga cara penyimpanan. Peserta melakukan praktik langsung secara berkelompok dengan pendampingan dari mahasiswa KKN. Suasana pelatihan berlangsung interaktif dan peserta terlihat antusias mengajukan pertanyaan terkait cara menjaga hasil fermentasi agar optimal.



Gambar 2: Praktek pembuatan *eco-enzyme*

Selain pelatihan *eco-enzyme*, ada kegiatan penanaman bibit tanaman apotek hidup. Media tanam dibuat dengan memanfaatkan galon bekas, yang sekaligus mempraktekkan konsep daur ulang dan pemanfaatan limbah plastik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan berjalan lancar, peserta mengikuti seluruh kegiatan pelatihan mulai dari penyuluhan hingga praktik pembuatan *eco-enzyme* dan penanaman tanaman apotek hidup. Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai manfaat *eco-enzyme* dan urgensi penghijauan. Indikator minimal 70% peserta mampu mempraktikkan pembuatan *eco-enzyme* dapat terpenuhi. Dari 30 peserta, lebih dari 20 peserta berhasil menyelesaikan proses pembuatan larutan awal (*starter*) *eco-enzyme* sesuai instruksi. Peserta juga berpartisipasi aktif dalam proses penanaman apotek hidup. Program ini menjadi awal yang baik untuk keberlanjutan ekologis di Padukuhan Berjo Wetan. Keberlanjutan ekologis adalah prasyarat untuk pembangunan dan keberlanjutan kehidupan. Keberlanjutan ekologis akan menjamin keberlanjutan ekosistem bumi. (Rusanda, 2025).

Keberhasilan pelaksanaan Program Kampung Iklim pada tahap awal, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, terutama dari warga yang sudah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan pembuatan *eco-enzyme* dan penanaman tanaman apotek hidup. Dukungan dari perangkat pemerintah seperti dukuh, Ketua RT, Ketua RW, Ketua Pokdarwis memberikan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan pelatihan. Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pelatihan adalah kesulitan dari sebagian peserta untuk memahami proses fermentasi untuk jangka panjang, karena hasil fermentasi tidak bisa langsung dipanen dalam waktu dekat, sehingga dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Belum adanya sistem pengelolaan sampah organik yang terstruktur di Padukuhan Berjo Wetan menyebabkan keberlanjutan praktik *eco-enzyme* memerlukan pendampingan lebih lanjut. Beberapa peserta juga terkendala dalam penyediaan wadah fermentasi sesuai standar, sehingga perlu solusi alternatif agar proses produksi bisa berjalan secara optimal.

Program Lomba Program Kampung Iklim

Program lomba Program Kampung Iklim (Proklim) dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pelatihan Program Kampung Iklim (Proklim) yang sudah diberikan kepada masyarakat Padukuhan Berjo Wetan. Latar belakang pelaksanaan program adalah mengukur pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengimplementasikan materi pelatihan Proklim kedalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan serta memunculkan potensi wisata berbasis lingkungan. Lomba ini juga dirancang sebagai sarana apresiasi bagi masyarakat yang telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di lingkungan rumah masing-masing. Metode pelaksanaan program dilakukan melalui perlombaan berbasis penilaian lapangan. Tim penilai melakukan observasi langsung ke lingkungan rumah peserta untuk menilai hasil praktik penerapan Program Kampung Iklim. Indikator penilaian meliputi aspek pengolahan dan pemanfaatan limbah sampah, penghijauan lingkungan rumah, serta kreativitas masyarakat dalam mengelola lingkungan. Proses penilaian dilakukan secara objektif dengan mengamati kondisi nyata di lapangan sebagai bentuk validasi terhadap keberhasilan penerapan Proklim. Kegiatan lomba Program Kampung Iklim dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025 dengan peserta masyarakat Padukuhan Berjo Wetan. Sebelum kegiatan lomba dimulai, dilakukan monitoring dan persiapan lomba terlebih dahulu. Kegiatan monitoring terhadap pekarangan warga dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam mempersiapkan lingkungan rumah mereka sebelum dilakukan penilaian.



Gambar 3: Kondisi pekarangan warga

Pelaksanaan lomba berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Proses penilaian dilakukan oleh dua orang juri yang diundang dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.



Gambar 5: Proses penilaian lomba Proklam

Lomba diikuti oleh 35 peserta yang terbagi kedalam 11 kelompok. Setelah proses penilaian selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian apresiasi berupa hadiah uang tunai kepada tiga peserta terbaik yang memperoleh nilai tertinggi sebagai bentuk penghargaan atas upaya mereka dalam menjaga dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Secara umum, pelaksanaan lomba Program Kampung Iklim (Proklam) telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator capaian yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan berupa terpilihnya tiga peserta terbaik dengan nilai tertinggi serta terwujudnya kondisi lingkungan rumah peserta yang menunjukkan praktik pengelolaan sampah, penghijauan, dan kreativitas dalam pengelolaan lingkungan. Faktor pendukung utama dalam kegiatan ini adalah tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat, dukungan dari perangkat padukuhan, serta keterlibatan mahasiswa KKN dalam proses pendampingan dan penilaian. Program pelatihan Proklam yang telah dilaksanakan sebelumnya sangat membantu peserta dalam memahami konsep dan praktik yang dinilai dalam lomba, sehingga peserta tidak merasa asing dengan indikator-indikator yang digunakan dalam penilaian. Pelaksanaan lomba Proklam mampu menjadi sarana edukatif sekaligus motivasi bagi masyarakat untuk terus menerapkan perilaku ramah lingkungan. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat citra Padukuhan Berjo Wetan sebagai wilayah yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pelestarian lingkungan serta berpotensi dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan.

Simpulan

Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) di Padukuhan Berjo Wetan, Kalurahan Sidoluhur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dapat berjalan dengan baik karena partisipasi aktif masyarakat selama pelaksanaan kegiatan, serta dukungan dari aparat padukuhan. Aktivitas Program Kampung Iklim diharapkan akan menghidupkan aktivitas wisata dan menjadi cikal bakal terbentuknya satu desa wisata yang berbasis pada lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Pelatihan Program Kampung Iklim dan lomba Program Kampung Iklim merupakan kegiatan awal untuk memotivasi masyarakat untuk aktif terlibat dalam penguatan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Kemandirian masyarakat dalam upaya mitigasi dan adaptasi menjadi kunci keberlanjutan Program Kampung Iklim di Padukuhan Berjo Wetan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi : 1). Penguatan kelembagaan di padukuhan sebagai bentuk komitmen untuk keberlanjutan pengelolaan Program Kampung Iklim, 2). Penguatan kerjasama dengan pemerintah desa dan kabupaten serta perluasan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di di bidang lingkungan, akademisi, sektor swasta untuk mendapatkan dukungan yang signifikan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, pendanaan, serta penyediaan teknologi yang mendukung keberlanjutan program.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat di Padukuhan Berjo Wetan, Kalurahan Sidoluhur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta melalui LPPM atas dukungan *financial* dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih untuk mahasiswa KKN STP AMPTA Yogyakarta di Padukuhan Berjo Wetan, Kalurahan Sidoluhur, yang telah menyelenggarakan program pelatihan dan lomba Proklam. Ucapan terima kasih untuk masyarakat Padukuhan Berjo Wetan yang telah menjadi partisipan aktif dalam kegiatan pelatihan dan lomba Proklam.

Referensi

- Ismiarta, G.R., Santoso, R. S., & Hanani, R. (2021). Analisis Stakeholders dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah Program Kampung Iklim (Proklam) sebagai Upaya Mitigasi Perubahan Iklim Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(02), 86 -103. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i2.30591>
- Puspitaningtyas, I.H, Mutahir, A, Primadata, A.P, Kurniawan, A.(2023). Keterhubungan Program Kampung Iklim (Proklam) dengan Proyek Desa Wisata Pandak Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 4 No. 3, Agustus 2023
- Pramisiwi, T.A, Sutiaputri, L.F., Hekmatyar, V. (2024). Pemanfaatan Modal Sosial dalam Program Kampung Iklim (Proklam) di Dusun Krajan Desa Gununggempol Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Prosiding Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos)* Bandung.
- Rusanda, N., Indriana, H., Falatehan, S.F.(2025). Partisipasi Masyarakat dalam Adaptasi terhadap Perubahan Iklim : Keberlanjutan Program Kampung Iklim (Proklam) di Desa Cibanteng. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 09 (03) 2025, 139-153. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v9i3.1505>
- Sanggar Pawuhan.(2025). Materi Workshop Program Kampung Iklim Padukuhan Berjo Wetan, Kalurahan Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman.
- Susanti, A. A., Antika, A. A., Pratama, R, Pradana, F. G., Handayani, S., Sutaryono, S. (2022). Implementasi dan Pengembangan Program Unggulan Kampung Iklim (Proklam) di Desa Kertonatan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 58-68 Tersedia <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19183>
- Tim KKN Kalurahan Sidoluhur.(2025). Bersinergi Bersama Desa, Mewujudkan Kreativitas Lokal dan Pariwisata Berkualitas. Laporan Program Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kepada Masyarakat.